

**PEMBELAJARAN *CIRC* TEKNIK PERIKBALADO UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DAN AKTIVITAS BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA SISWA  
KELAS XI IPA.2 SMA NEGERI 1 KRAMAT**

Wiwik Widayaningtyas  
SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan menulis naskah drama di kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk aktivitas belajar maupun hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada kegiatan diskusi dari kondisi awal ke siklus II meningkat 61,90%. Aktivitas kerja sama siswa meningkat 74,06% dari kondisi awal ke siklus II, dan keaktifan siswa meningkat 68,65% dari kondisi awal ke siklus II. (2) Hasil belajar mengalami peningkatan dari rata-rata 64,68 pada kondisi awal menjadi 85,75 pada kondisi akhir. Hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 32,57%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 6 siswa (18,75%) yang tuntas pada kondisi awal menjadi 32 siswa (100%).

Kata kunci: Aktivitas belajar, Hasil belajar, Menulis

**Pendahuluan**

Menulis merupakan kegiatan keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa sejak kanak-kanak. Bermula dari pengenalan lambang, kemudian merangkaikannya dalam bentuk kata, hingga membuat kalimat. Perkembangan keterampilan menulis harus berimbang dengan keterampilan mendengarkan. Keterampilan menulis sendiri adalah sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek,

yaitu keterampilan menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya (Suparno dan Mohammad Yunus, 2008:13). Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa

tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan .

Menulis sebagai kegiatan penyampai pesan inilah yang terkadang membuat siswa tidak suka dengan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis, apapun bentuk materinya. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis menuntut proses kreatif siswa dalam penyampaian gagasan. Kesesuaian pemikiran yang ada di siswa sebagai penyampai pesan terkadang tidak dapat ditangkap dengan baik isi pesan tersebut oleh siswa lain. Dengan demikian siswa harus mempunyai kemampuan prinsip dasar menulis.

Pembelajaran pada siswa kelas XI semester 2, terdapat standar kompetensi **menulis naskah drama**. Standar ini merujuk pada kompetensi siswa berupa kemampuan siswa menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Sebagai indikatornya adalah siswa menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog, menghidupkan konflik,

dan memunculkan penampilan (*performance*).

Materi drama merupakan hal baru bagi siswa kelas XI karena materi ini belum pernah diajarkan siswa di kelas sebelumnya. Agar materi ini menarik para siswa karena merupakan hal yang baru, Penulis memperkenalkan materi ini dengan pemutaran film pendek yang diambilkan dari media *Youtube*. Film yang ditampilkan adalah karya Putu Wijaya yang berjudul "Bila Malam Bertambah Malam" yang ditampilkan oleh Teater Koma dan "Republik Petruk Adegan Goro-Goro" yang juga ditampilkan oleh Teater Koma. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan antusiasisme siswa pada materi penulisan naskah drama. Tentu saja para siswa sangat senang dan antusias menonton tampilan film pendek itu. Mereka gembira dan menikmati tayangan dengan baik. Namun ketertarikan para siswa menikmati tayangan film pendek tersebut tidak sebanding dengan ketertarikan siswa pada materi inti.

Pada pembahasan materi inti, melalui penjelasan guru, siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama. Tiga menit pertama sampai sepuluh menit

berikutnya menjadi hal yang sulit untuk dideskripsikan. Para siswa hanya saling pandang satu sama lain pertanda mereka masih belum paham dengan apa yang ditulis. Kesulitan mulai muncul.

Kondisi seperti itu tentu saja bisa dimaklumi oleh guru, karena menulis naskah drama bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh para siswa. Imajinasi yang buntu dengan ketidaktahuan hal apa yang harus ditulis, bagaimana memulai menulis, bisa saja menjadi faktor penyebab utama. Menentukan tema yang akan ditulis dalam naskah drama saja, mereka sudah kebingungan.

Berbagai alasan mulai dikemukakan oleh para siswa supaya terhindar dari tugas mengerjakan pembelajaran ini. Kesulitan yang dialami para siswa adalah ketidakmampuannya membuat tulisan berupa naskah drama, hal ini ternyata setelah Penulis perhatikan karena kemampuan siswa di bidang menulis masih sangat rendah.

Selain kesulitan yang dialami siswa, faktor dan peran guru juga tentu saja sangat berpengaruh. Tidak dipungkiri bila guru pun terkadang kurang menguasai materi ini sehingga guru juga mengalami kesulitan memilih

materi yang tepat. Para guru bahasa Indonesia biasanya hanya memberi penjelasan melalui metode ceramah dan menyuruh siswa mengerjakan tugas atau soal latihan begitu saja. Hal ini tentu berakibat pada pembelajaran yang akhirnya membosankan dan tidak menarik bagi siswa.

Semakin tidak memahami materi membuat keaktifan siswa menulis naskah dialog drama menjadi rendah dan berujung pada nilai yang didapat para siswa juga rendah, baik pada nilai kognitif maupun nilai psikomotorik.

Melihat kurang tertariknya minat siswa dan rendahnya aktivitas para siswa untuk mempelajari materi ini, tentu perlu pemecahan masalah berupa tindakan kelas oleh guru. Penelitian ini menggunakan pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition)* dengan teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar materi menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat Tahun pelajaran 2014/2015.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated*

*Reading Composition*) adalah sebuah model pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang dasar. Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah). *CIRC* dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa.

Pembelajaran *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Jadi *CIRC* merupakan program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish.

Model pembelajaran *CIRC* menurut Slavin memiliki delapan

komponen, yaitu: (1) *teams*. *Teams* adalah pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 – 5 siswa, (2) *placement test*, artinya menempatkan rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor sebelumnya agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, (3) *student creative*. *Student creative* adalah suatu kelompok melaksanakan tugas dengan menciptakan situasi untuk menciptakan keberhasilan. Keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) *team study*. Tahapan ini adalah tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya, (5) *team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok. Kelompok yang berhasil secara cemerlang akan mendapatkan penghargaan (*reward*) sedangkan kelompok yang kurang berhasil akan dapat menyelesaikan tugas, (6) *teaching group*. Pada tahapan ini guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok, (7) *facts test*, yaitu pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang

diperoleh siswa, (8) *whole-class units* adalah pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah (Suyitno, 2005: 3-4).

Kegiatan pokok dalam model CIRC menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, 2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas, 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, 5) guru memberikan penguatan, 6) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan, 7) penutup.

Secara khusus, Slavin sebagaimana dikuti oleh Suyitno menyebutkan kelebihan model pembelajaran *CIRC*, yaitu: (1) *CIRC* amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan

saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah.

Sementara itu kelemahan model pembelajaran *CIRC* adalah: (1) pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil, dan (2) tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti (Suyitno, 2005:6).

Perikbalado adalah akronim dari Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia. Menurut KBBI pemindahan berarti hal atau proses memindahkan. Sedangkan lirik bermakna curahan perasaan pribadi. Selain itu juga bermakna susunan kata sebuah nyanyian. Lagu bermakna ragam suara yang berirama (bercakap atau bernyanyi). Balada mempunyai makna sajak sederhana yang mengisahkan cerita rakyat yang mengharukan, kadang-kadang dinyanyikan, kadang-kadang berupa dialog. Jadi lirik lagu balada adalah susunan kata yang berisi curahan hati perasaan pribadi pengarang atau juga perasaan milik pribadi orang lain yang terdapat pada sebuah nyanyian atau lagu. Susunan kata yang berupa curahan hati tersebut mengisahkan cerita rakyat yang mengharukan, kadang-kadang dinyanyikan, kadang-kadang berupa dialog. Dari pengertian tersebut

ada tiga unsur penting yang dapat ditarik dari lirik lagu balada, yaitu *curahan hati, isinya mengharukan, dan bisa dinyanyikan atau berupa dialog.*

Pada perkembangannya lagu balada tidak hanya berupa kisah cerita rakyat saja, tetapi meluas pada kisah cinta dan lebih mengisahkan pada bentuk cerita tentang kebesaran alam semesta untuk menggambarkan isi.

Ebiet G. Ade adalah salah seorang penyanyi balada yang terkenal di Indonesia. Lagu-lagu Ebiet G. Ade banyak berkisah atau bercerita tentang situasi atau keadaan. Hal yang diungkapkan dalam syair lagu Ebiet lebih menyuarakan apa yang sebenarnya terjadi di sekitar kita, atau yang terjadi pada diri kita sendiri. Ciri lagu yang dibawakan oleh Ebiet G. Ade selalu bertema kemanusiaan yang dibalut dengan cinta dan kasih sayang. Lagu cinta Ebiet kepada alam sekitar disuarakan dengan apik melalui kisah pilu akan kerusakan alam karena ulah manusia. Kadang juga Ebiet G. Ade mengungkapkan sindiran pada keadaan yang terjadi. Pemilihan lirik lagu Ebiet G. Ade sebagai teknik untuk pembelajaran sangat membantu siswa melatih

keaktifan siswa dalam mengolah imajinasi untuk dijadikan dialog naskah drama karena kosa kata yang diungkapkan dalam lirik lagu-lagu Ebiet G. Ade sangat bervariasi dan bermakna kias. Makna kias yang terdapat pada lagu-lagu Ebiet G. Ade tentu saja dapat menggali kreatifitas siswa untuk dapat mengungkapkan kisah yang bervariasi pula. Selain keaktifan siswa, keterampilan menulis naskah drama siswa juga akan terpacu dengan kisah yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

Lagu "Titip Rindu buat Ayah" dan "Camelia 2" yang disuarakan Ebiet G. Ade menjadi lagu yang tepat dijadikan untuk pembelajaran materi ini. Lagu "Titip Rindu buat Ayah" bercerita tentang kerinduan seorang anak kepada ayahnya yang berjuang keras sepanjang hidupnya. Seorang ayah yang sudah melampaui banyak peristiwa dan memikul beban berat namun tidak pernah mengeluh. Hal ini dapat menumbuhkan olah rasa dan olah pikir para siswa untuk dapat menghormati dan menyayangi orang tua.

Lagu "Camelia 2" menjadi pilihan para siswa karena mereka menginginkan lagu bertema tentang cinta. Selain lagu

yang enak untuk didengar, lirik materi cinta yang disuguhkan bukanlah lirik yang murahan. Keunggulan Ebiat G. Ade adalah pada kekuatan diksi yang disampaikan. Meskipun bercerita tentang cinta dua orang yang berbeda jenis, tetapi cinta yang disampaikan adalah cinta yang agung dan indah karena pemilihan diksi yang menyuarakan hati yang paling dalam tetapi tidak cengeng. Kata-kata cinta pada "Camelia 2" membimbing siswa untuk menghargai cinta dan menjadikan cinta menjadi perilaku yang bijaksana.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) menjadi stimulus pembelajaran pada materi penulisan naskah drama untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis siswa.

Aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah drama meliputi membaca, mendengarkan uraian, mengeluarkan pendapat, diskusi, menganalisis, menulis naskah, menaruh minat, gembira, dan berani. Kata-kata tersebut dikelompokkan pada penilaian diskusi, kerja sama, dan keaktifan.

Keterampilan menulis diartikan sebagai kecakapan seseorang memakai bahasa tulis untuk melahirkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan bahasa yang baik. Salah satu tugas terpenting bagi penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya.

Proses menulis dilakukan dengan merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi kalimat kompleks yang mengusung pokok persoalan. Pokok persoalan di dalam tulisan disebut gagasan atau pikiran. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya tulisan. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Elina Syarif, dkk, 2009:5). Dengan demikian melalui tulisan itulah, penulis bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak dan pengalaman.

Menurut Heaton menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (St. Y. Slamet, 2008:141). Menulis sebagai suatu proses menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis adalah proses berpikir yang berarti bahwa sebelum dan atau saat-setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Proses berpikir menurut Moore dkk. Memiliki sejumlah esensi: mengingat, menghubungkan, memrediksikan, mengorganisasikan, membayangkan, memonitor, mereviu, mengevaluasi, dan menerapkan (Khalik, 1999:28). Jadi Pengertian dan hakikat menulis sesungguhnya memuat tentang suatu proses berpikir, gagasan yang dituangkan dalam kalimat/paragraf dapat dianalisis kelogisannya. Inilah yang dinamakan menulis adalah hal yang sukar dan kompleks.

Karya sastra selain cerpen, novel, ataupun puisi adalah drama. Perbedaan antara karya tersebut adalah pada pementasan. Karya yang harus dipentaskan atau dilakokan atau dipertunjukkan itulah yang disebut drama.

Sebelum drama dipertunjukkan haruslah dibuat naskah atau *script*. Naskah adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan. Jadi naskah drama adalah karangan drama yang berupa tulisan tangan. Unsur-unsur pertunjukan drama adalah sebagai berikut: cerita, pelaku drama, panggung (*stage*), penonton drama, sutradara

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan pembelajaran *CIRC* dengan teknik Perikbalado dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat Tahun pelajaran 2015/2016? (2) Apakah penggunaan model pembelajaran *CIRC* dengan teknik Perikbalado dapat meningkatkan keaktifan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat Tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat Tahun pelajaran 2015/2016 melalui

pembelajaran *CIRC* teknik perikbalado;  
(2) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 SMA Negeri 1 Kramat Tahun pelajaran 2015/2016 melalui pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 April 2015, 25 April 2015, 2 Mei 2015, dan 8 Mei 2015. Bertempat di SMA Negeri 1 Kramat, Jalan Garuda no. 1a, Bongkok – Kramat, Kabupaten Tegal.

Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2014/2015. Kelas ini mempunyai 32 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Berikut ini adalah daftar nama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kramat tahun pelajaran 2014/2015.

Data keterampilan menulis naskah drama dan keaktifan siswa dalam menulis naskah drama di dapat dari siswa dan guru yang berfungsi sebagai kolaborator. Data tentang ketrampilan menulis drama diperoleh melalui teknik tes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa

sesuai dengan siklus yang ada. Alat tes berupa soal uraian. Sedangkan data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran *CIRC* Teknik Perikbalado pada materi naskah drama dengan melakukan observasi atau pengamatan dengan alat lembar pengamatan. Lembar pengamatan terdiri atas tiga (3) item, yaitu item diskusi, item kerjasama, dan item keaktifan. Setiap item disediakan skor 1 sampai dengan 5. Skor 1: bernilai sangat kurang; skor 2: bernilai kurang; skor 3: bernilai cukup; skor 4: bernilai baik; dan skor 5: bernilai baik sekali. Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya menentukan skor aktivitas siswa dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Skor Aktivitas} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan skor aktivitas dikualifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Katagori Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
32 – 57,6	Sangat Kurang
57,6 – 83,2	Kurang
83,2 – 108,8	Cukup

108,8 – 134,4	Baik
134,4 – 160	Sangat Baik

Guna menjamin validitas data digunakan metode triangulasi Triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda.

Teknik analisis data menggunakan analisis data Tes (kuantitatif) dan data Nontes (kualitatif). Data Tes (kuantitatif) diolah melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai setelah siklus I, dan nilai setelah siklus II. Data Nontes (kualitatif) diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi data tiap-tiap siklus. Data yang dianalisis adalah hasil tulisan siswa berupa naskah drama pada tiap siklus.

Indikator digunakan untuk mengukur keberhasilan atau ketercapaian penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 80% ke atas yang ditunjukkan dengan perolehan nilai formatif 80 atau lebih.

Suatu kelas dinyatakan berhasil atau telah mencapai ketuntasan belajar jika terdapat 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan perorangan.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang dilakukan meliputi dua siklus yang masing-masing mempunyai empat tahapan. Tahapan tersebut, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Pada siklus I kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran secara matang. Rencana Pembelajaran disusun untuk dua pertemuan. Rencana tindakan pelaksanaan pembelajaran disiapkan dalam perangkat pembelajaran, dengan langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan media pembelajaran menulis naskah drama berupa tayangan video salah satu lagu Ebiat G. Ade yang berjudul '*Titip Rindu buat Ayah*'; (2) Menyusun skenario pembelajaran untuk KD menulis naskah drama dengan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar; (3) Menyusun lembar kegiatan siswa

berupa syair lagu balada karya Ebiat G.Ade yang berjudul '*Titip Rindu buat Ayah*'; (4) Menyiapkan lembar observasi untuk observer; (5) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengukur ketuntasan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan mengadakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran pada siswa. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh teman sejawat yang bertugas mengamati proses pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan oleh observer dengan mengamati proses pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan metode triangulasi. Pada metode ini juga dilakukan tanya jawab kepada siswa untuk mendapatkan data yang akurat berupa wawancara singkat.

Tahap ini dilakukan berdasarkan analisis hasil tahap observasi. Analisis dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran yang disusun dalam penyusunan laporan. Hasil belajar siswa (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Kesimpulan

dari tahap refleksi ini digunakan untuk tindakan pada siklus dua.

Kegiatan siklus II, pada tahap perencanaan yaitu: (1) Menyusun skenario pembelajaran untuk KD menulis naskah drama dengan menarasikan pengalaman manusia dengan teknik pemindahan lirik lagu balada Indonesia (Perikbalado) karya penyanyi Ebiat G. Ade yang berjudul '*Camelia 2*'; (2) Guru menyangkan salah satu video lagu Ebiat G. Ade yang berjudul '*Camelia 2*'; (3) Guru menyiapkan lembar kerja berupa syair lagu "Camelia 2" yang dinyanyikan Ebiat G. Ade tersebut untuk dijadikan narasi yang kemudian diubah dalam bentuk dialog; (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam proses pembelajaran; (5) Menyiapkan pedoman penilaian untuk mengukur ketuntasan belajar.

Tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh teman sejawat. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan oleh observer dengan mengamati proses pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi tersebut

digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan, aktivitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pedoman penilaian digunakan untuk mengukur ketercapaian atau ketuntasan belajar siswa. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan juga metode tanya jawab kepada siswa untuk mendapatkan data yang akurat.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis proses dan hasil pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk pertimbangan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebagaimana maksud dan tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian meliputi aktivitas belajar dan nilai ketrampilan menulis naskah drama yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Deskripsi kondisi awal sebelum dilakukan tindakan tergambar sebagai berikut. Kegiatan aktivitas pada kondisi awal (pra siklus) diamati pada kegiatan diskusi, kerja sama, dan keaktifan bekerja sama dalam kelompok diskusi dalam mengerjakan tugas materi menulis naskah drama. Data yang diperoleh dari

hasil pengamatan menunjukkan prosentase diskusi menunjukkan angka 52,50%; kerja sama menunjukkan angka 50,63%; dan aktivitas 51,88%. Menurut data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa baik kegiatan diskusi, keaktifan, maupun kerja sama siswa berada pada katagori sangat kurang karena skor berada antara 32% – 57,6%.

Hasil belajar pada kondisi awal menunjukkan bahwa perolehan nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi yang dicapai siswa 80. Nilai rata-rata 64,68 dengan 6 siswa yang tuntas (18,75%) dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 26 siswa (81,25%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada materi menulis naskah drama masih rendah.

Deskripsi tahap tindakan siklus I tergambar sebagai berikut. Pada siklus I pembelajaran diselingi lagu lagu karya Ebiat G. Ade berjudul 'Titip Rindu buat Ayah'. Dalam siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan model CIRC Perikbalado, peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan siswa adalah ketika membuat narasi dari syair lagu Ebiat G. Ade

berjudul '*Titip Rindu buat Ayah*'. Siswa belum dapat memindahkan lirik lagu balada tersebut ke dalam bentuk narasi. Hal ini terjadi karena lirik lagu yang ditulis dalam lagu Ebiat G. Ade kebanyakan lebih mirip pada kata-kata puisi atau bermakna konotatif, termasuk pada lagu '*Titip Rindu buat Ayah*'. Kesulitan yang terjadi adalah menerjemahkan kata-kata tersebut ke dalam kata-kata yang sebenarnya atau makna denotatif yang kemudian harus menuliskan dalam bentuk narasi. Diskusi yang berjalan masih ramai dengan perbedaan pendapat, tetapi tugas belum dikerjakan. Sampai di akhir pembelajaran hasil yang dikerjakan tidak maksimal. Penggunaan waktu pembelajaran juga belum efektif. Siswa merasa waktu yang digunakan tidak mencukupi untuk mengerjakan tugas.

Pada putaran kedua, kegiatan sudah mulai berjalan lancar. Setiap kelompok sudah mulai bisa bekerja sama dengan cepat dan mampu membuat naskah drama yang baik. Di akhir pembelajaran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembuatan naskah drama dengan menampilkan pementasan drama sesuai dengan

naskah yang dibuat. Peserta didik berusaha mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama. Peserta didik berusaha menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi, sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Aktivitas belajar bahasa Indonesia menulis naskah drama dengan menggunakan pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hal yang diamati pada kegiatan diskusi, kerja sama, dan keaktifan.

Akhir pemberian tindakan pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado pada siklus I diperoleh data aktivitas siswa pada kegiatan diskusi mencapai angka 66,25%; kegiatan kerjasama 66,88%; dan kegiatan keaktifan 66,25%. Jadi pada siklus I aktivitas siswa berada pada kualifikasi kurang karena masih berada pada angka 57,6 – 83,2.

Pada akhir siklus I dilakukan tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar. Nilai terendah adalah 78 dan tertinggi nilai 85 dan nilai rata-rata 81.68.

Deskripsi tindakan siklus II, pembelajaran diselingi lagu lagu karya Ebiat G. Ade berjudul '*Camelia 2*'. Pada

siklus II ini pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan.

Hasil pengamatan aktivitas pada siklus II pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) sudah menunjukkan keaktifan peserta didik yang baik. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah lebih menguasai materi. Pada pertemuan kedua kegiatan berjalan lancar. Diskusi kelompok berjalan dengan baik. Kerjasama yang baik dalam kelompok meningkat. Pengawasan dari setiap tim sangat teliti. Ada tiga aspek yang diamati, yaitu diskusi, kerjasama, dan keaktifan.

Pada siklus II terjadi kenaikan pada kegiatan aktivitas diskusi sebesar 28,30% dari 66,25% pada siklus I menjadi 85,00% pada siklus II. Aktivitas kerja sama meningkat 31,77% dari 66,88% pada siklus I menjadi 88,13% pada siklus II. Dan aktivitas keaktifan meningkat 32,07% dari 66,25% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Secara keseluruhan prosentase keaktifan pada siklus II berada pada kualifikasi **cukup**.

Hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata 85,75.

Data ini menunjukkan kenaikan 2,56%. Nilai tertinggi dari 85 menjadi 90. Kenaikan pada nilai tertinggi mencapai 5,88%. Rata-rata nilai mengalami kenaikan 4,98% yang pada siklus I 81,68. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I berjumlah 20 siswa meningkat 60% menjadi 32 siswa. Dengan demikian semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar (KKM).

Aktivitas belajar siswa pada kondisi sebelum pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) dan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan II tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Aktivitas Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Aktivitas	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Diskusi	52,50%	66,25%	85%
Kerja sama	50,63%	66,88%	88,13%
Keaktifan	51,88%	66,25%	87,50%

Hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II:

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	78	80
Nilai Tertinggi	80	85	90
Rata-rata	64,68	81,68	85,75
KKM	6 siswa	20 siswa	32 siswa

Ketuntasan hasil belajar juga mengalami kenaikan. Dari kondisi awal jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan 18,75%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 62,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar naik menjadi 100%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 100% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 80$  pada siklus II atau mencapai KKM.

Dengan melihat peningkatan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus II yang telah mencapai indikator pencapaian KKM maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Balada Indonesia) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah drama bagi siswa kelas XI IPA 2 semester 2 dari

kondisi awal 18,75% menjadi kondisi akhir 100%.

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu: (1) Pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah drama bagi siswa kelas XI IPA 2 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Data empirik aktivitas siswa pada kegiatan diskusi dari kondisi awal ke siklus II meningkat 61,90%. Aktivitas kerja sama siswa meningkat 74,06% dari kondisi awal ke siklus II, dan keaktifan siswa meningkat 68,65% dari kondisi awal ke siklus II. Disimpulkan melalui pembelajaran *CIRC* model Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. (2) Pembelajaran *CIRC* teknik Perikbalado dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Data empirik hasil belajar siswa melalui pembelajaran CIRC teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) mengalami peningkatan dari rata-rata 64,68 menjadi rata-rata 85,75 pada kondisi akhir. Ketuntasan pada kondisi awal 18,75%, pada siklus I naik menjadi 62,5%, dan pada siklus II naik menjadi 100%. Disimpulkan melalui pembelajaran CIRC teknik Perikbalado (Pemindahan Lirik Lagu Balada Indonesia) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti, yaitu: (1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan temuan hasil penelitian tersebut sebagai acuan dalam mengajarkan materi soal menulis naskah drama. Guru perlu pula meningkatkan motivasi peserta didik melalui teknik kreatif. Salah satunya melalui pemindahan lirik lagu balada Indonesia ke dalam pembuatan naskah drama. (2) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mengembangkan kemampuan melalui kegiatan yang bervariasi karena

kemampuan peneliti juga masih belum sempurna. (3) Menghadapi kelas yang mempunyai kemampuan beragam, guru bahasa Indonesia harus lebih kreatif menyesuaikan teknik pengajaran dengan kemampuan siswa sehingga teknik yang digunakan dapat diterima oleh siswa dengan baik. (4) Aspek aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Perlu diciptakan kebiasaan pada siswa untuk keterampilan berbahasa Indonesia yang lain, yaitu, membaca, mendengarkan, dan berbicara.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Elna Syarif, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Khalik. 1999. *Menulis sebagai proses Berpikir*. \_\_\_\_\_:

- Nasution. 1995. *Didaktis Azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustam dan Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Surakarta.
- Suhardjono, dkk. 2012. *Publikasi Ilmiah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru*. Batu: Cakrawala Indonesia.
- Suhendar, M.E. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan membaca dan Menulis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Supardi dan Suhardjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional FMIPA UNNES.